

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai sumber daya alam yang melimpah yang memiliki keanekaragaman sumber daya hayati yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai usaha sektor pertanian. Menurut Marsudi (2013) di pasar dunia juga dikenal sebagai penghasil beraneka ragam produk hasil pertanian, ada banyak produk-produk hasil pertanian Indonesia yang menjadi komoditas andalan di pasar perdagangan dunia. Sektor pertanian menyerap tenaga kerja yang cukup besar, selain menyumbang pendapatan nasional dan penyumbang devisa yang cukup tinggi. Ini berarti sektor pertanian mempunyai fungsi yang sangat strategis bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Sektor pertanian di Indonesia masih memiliki banyak peluang dan mempunyai prospek yang cerah serta belum digali. Meskipun pada masa sekarang sektor industri lebih diutamakan, perkembangan sektor pertanian tidak lepas sebagai pendukung yang kokoh. Maka harus ada kerjasama antara bidang-bidang yang berkaitan (Aji *et.al* 2012). Dalam kerangka pembangunan pertanian, agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih dalam masa yang akan datang posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar. Agroindustri sebagai penarik pembangunan sektor pertanian diharapkan mampu berperan dalam menciptakan pasar bagi hasil-hasil pertanian melalui berbagai produk olahannya (Supriyati 2016). Berkembangnya bidang agroindustri akan menunjang perekonomian suatu negara sehingga mampu produktif dan menggerakkan roda perekonomian. Dengan kegiatan agroindustri mampu menyerap tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja yang besar ini akan dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Selain itu agroindustri berpotensi dalam pengembangan produktifitas maupun daya saing serta berfungsi untuk menciptakan teknologi, produk dan jasa yang baru, pendukung pertumbuhan

ekonomi menciptakan perubahan dan kompetensi pada pasar.

Perekonomian dan pertumbuhan ekonomi Indonesia ditandai juga dengan adanya pembangunan infrastruktur. Dalam empat tahun (2015-2019), pembangunan infrastruktur menjadi salah satu program prioritas Kabinet Kerja Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla. Sejak tahun 2015, pemerintah mengalihkan belanja subsidi menjadi belanja produktif, yakni pembangunan infrastruktur, kesehatan dan pendidikan. Anggaran infrastruktur terus meningkat dari Rp 155 triliun pada 2014 menjadi sekitar Rp 410 triliun (KPUPR 2018). Menteri KPUPR Basuki Hadimuljono mengatakan pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan turut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia serta peningkatan daya saing nasional.

Pembangunan infrastruktur Indonesia salah satunya adalah pembangunan jalan tol di Sumatera Utara tepatnya Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi. Jalan tol yang menghubungkan Medan, Tebing Tinggi serta Bandar Udara Internasional Kualanamu sepanjang 61,80 km dengan ujung utara adalah Tanjung Morawa dan ujung selatan adalah Tebing Tinggi ini merupakan bagian dari jalan tol Trans Sumatera dan terbagi 2 seksi, yaitu Seksi I (Medan-Perbarakan-Kualanamu) sepanjang 17,80 km dan Seksi II (Perbarakan-Tebing Tinggi) sepanjang 44 km. Pembangunan ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan jumlah wisatawan yang datang ke kawasan pariwisata yang ada di Sumatera Utara.

Pembangunan infrastruktur jalan tol tentunya tidak selalu memiliki nilai positif bagi masyarakat. Sesuatu yang dianggap baik oleh sebagian orang pasti memiliki nilai negatifnya. Seperti halnya dalam pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai. Pembangunan jalan tol diharapkan dapat memperlancar kegiatan transportasi yang ada di pulau Sumatera khususnya di Sumatera Utara serta salah satu solusi untuk memecah kepadatan arus transportasi. Namun ternyata dengan adanya pembangunan jalan tol tersebut tidak lepas dari berbagai masalah yang timbul seperti menurunnya pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM dan berkurangnya penyerapan tenaga kerja yang akan mengakibatkan peningkatan pengangguran.

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu daerah yang memiliki luas wilayah 1.900,22 km² dan berpenduduk sebanyak 657.490 jiwa. Kabupaten Serdang Bedagai memiliki andalan di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan kekhususan dan pangsa pasar tersendiri yang memberikan posisi yang cukup strategis bagi perkembangan perekonomian dan pembangunan. Kabupaten Serdang Bedagai banyak memiliki industri pengolahan hasil pertanian, baik industri kecil maupun industri besar. Kabupaten Serdang Bedagai memiliki banyak tempat wisata salah satunya wisata kuliner yaitu pasar tradisional di Desa Bengkel yang berbasis UMKM yang letaknya di perlintasan Trans Sumatera.

Desa Bengkel merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Serdang Bedagai. Lokasi desa ini sangat strategis dikarenakan desa ini berada di jalan lintas Sumatera. Desa Bengkel juga merupakan desa persinggahan atau tempat peristirahatan orang-orang yang melakukan perjalanan jauh sehingga tentunya dapat menjadi peluang untuk UMKM agroindustri sehingga usahanya tersebut dapat dikembangkan karena tentunya olahan-olahan tersebut akan bisa menjadi ciri khas sebagai oleh-oleh yang akan banyak diminati konsumen yang melintas di jalan Sumatera tersebut.

Dengan adanya jalan tol ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penurunan pendapatan para pelaku usaha khususnya para UMKM di desa Bengkel. Desa Bengkel merupakan tempat persinggahan bus pariwisata maupun bus antar lintas Sumatera. Setelah adanya pembangunan jalan tol dan sudah beroperasi, jalanan menjadi sepi di *weekday* maupun *weekend*. Kendaraan yang melintas pun tidak terlalu banyak lagi yang berlalu lalang yang tentunya akan membuat para dagangan UMKM mengalami penurunan pendapatan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Komparasi Pendapatan UMKM Agroindustri Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jalan Tol di Desa Pasar Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapakah besar pendapatan UMKM Agroindustri di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan sebelum pembangunan Jalan Tol?
2. Berapakah besar pendapatan UMKM Agroindustri di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan sesudah pembangunan Jalan Tol?
3. Berapakah besar komparasi atau perbandingan pendapatan UMKM Agroindustri di Desa Bengkel sebelum dan sesudah pembangunan Jalan Tol?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis besar pendapatan UMKM Agroindustri di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan sebelum pembangunan Jalan Tol.
2. Menganalisis berapa besar pendapatan UMKM Agroindustri di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan sesudah pembangunan Jalan Tol.
3. Menganalisis besar komparasi atau perbandingan pendapatan UMKM Agroindustri di Desa Bengkel sebelum dan sesudah pembangunan Jalan Tol.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis, sebagai syarat untuk dapat menyelesaikan studi strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Samudra. Dan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti serta salah satu cara dalam menerapkan ilmu yang diperoleh
2. Bagi pelaku usaha, memberi masukan yang bermanfaat serta mempermudah pengelola dalam menetapkan langkah-langkah operasional untuk menghadapi persaingan pasar dalam meningkatkan kepuasan konsumen dan tingkat penjual
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam menetapkan kebijakan dalam pengembangan dan peningkatan pendapatan.